Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS PENGENALAN MATERI DAN PENGAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

I Nyoman Sudirman[1], Ayu Dewi Lestari K[2], Ni Kadek Duwi Apriliani[3], Ni Putu Ayu Putri Wahyuni[4], Ema Jois Kore[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Markandeya
[1]nyomansudirman@markandeyabali.ac.id, [2]lestariayudewi551@gmail.com, [3]kadekdwiapriliani4@gmail.com, [4]ap7967650@gmail.com, [5]emakore592@gmail.com

ABSTRACT

Social Studies (IPS) is a crucial subject in elementary education, as it plays a vital role in shaping students' knowledge, attitudes, and social skills. Through Social Studies instruction, students gain insight into social, cultural, and economic environments, as well as various events occurring in their daily lives. This article aims to analyze the introduction of subject matter and the teaching of Social Studies in elementary schools. A literature review method was employed, involving the analysis of various relevant scholarly sources. The findings indicate that the introduction of Social Studies content must be tailored to students' developmental characteristics and supported by active, creative, innovative, and contextual teaching methods. Such an approach ensures optimal achievement of learning objectives while enhancing students' understanding, participation, and critical thinking skills regarding life in society.

Keywords: Social Studies, elementary school, introduction to subject matter

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengenal lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengenalan materi dan pengajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengenalan materi IPS perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik serta didukung oleh metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: IPS, sekolah dasar, pengenalan materi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, karakter, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Asnawi, Rakhmat, & Sidik, 2023). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di sekolah dasar, IPS menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan lingkungan sehingga mampu memahami kehidupan masyarakat di sekitarnya serta berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut (Nora, Ananda, & Sari, 2023), IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan fakta, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan kontekstual agar peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan menghafal sehingga peserta didik cenderung pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar, kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta belum optimalnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan inovasi agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi, model, maupun media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi proses penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta menganalisis penerapan strategi pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran IPS yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pendidikan & Pengetahuan, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, yakni menggambarkan, menjelaskan, menafsirkan, dan mengkaji data yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena sosial (Info, Kunci, & Bimbingan, 2021). Data diperoleh melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengenalan materi dan pengajaran IPS di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi dalam rangka memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik tentang kehidupan bermasyarakat (Dasar, Pengetahuan, Ips, & Khoir, 2024). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat

strategis karena menjadi landasan awal bagi peserta didik untuk memahami dinamika kehidupan sosial yang ada di sekitar mereka.

Menurut (Argierta, 2024), tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang bermakna, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan pandangan National Council for Social Studies (NCSS) yang menyatakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang mampu berpikir kritis, bertindak secara demokratis, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Wahidmurni, 2017).

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, ruang lingkup IPS di sekolah dasar mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) manusia dan lingkungannya, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Monika et al., 2022). Keempat aspek tersebut disajikan secara terpadu dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami hubungan antaraspek kehidupan sosial secara holistik.

2. Pengenalan Materi IPS Sesuai Perkembangan Peserta Didik

Pengenalan materi IPS di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Azam & Khaula, n.d.). Oleh karena itu, pengenalan materi IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar, kemudian secara bertahap diperluas ke ruang lingkup yang lebih luas.

Prinsip pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) juga menjadi landasan penting dalam pengenalan materi. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung,

diskusi, maupun observasi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat transfer of knowledge, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai fenomena sosial (Ips, Sekolah, Sebuah, & Literatur, 2025).

Selaras dengan hal tersebut, bahwa pengenalan materi IPS di kelas rendah (kelas 1–3 SD) lebih ditekankan pada pengenalan lingkungan terdekat, seperti anggota keluarga, peran dalam masyarakat, dan kegiatan sehari-hari. Sementara pada kelas tinggi (kelas 4–6 SD), materi mulai diperluas mencakup keberagaman budaya bangsa, peta dan wilayah geografis, peristiwa-peristiwa sejarah nasional, serta konsep-konsep ekonomi dasar seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

3. Strategi dan Metode Pengajaran IPS yang Efektif

Pemilihan strategi dan metode pengajaran yang tepat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode konvensional seperti ceramah yang bersifat satu arah dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap materi IPS (Novianti, Qotimah, Arvita, & Anam, 2023). Untuk itu, guru dituntut untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial (Fauziah, Lestari, Rustini, & Arifin, 2022). Penggunaan metode PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama peserta didik.

Selain PBL, metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) juga sangat direkomendasikan dalam pengajaran IPS . Model-model seperti Jigsaw, Student Teams Achievement Divisions (STAD), dan Think-Pair-Share terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta motivasi belajar peserta didik (Nurhayati, Handayani, & Widiarti, 2023). Interaksi antarpeserta didik

dalam kelompok belajar mencerminkan nilai-nilai sosial yang juga merupakan substansi dari pembelajaran IPS itu sendiri.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran IPS. Media seperti peta, globe, gambar, video dokumenter, dan media digital interaktif dapat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Penelitian (Nasution, 2022), menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pada peserta didik sekolah dasar.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran IPS

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuka peluang besar bagi inovasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (Fatmawati, 2020). Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis Android, platform e-learning, serta media interaktif berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wira, Kusuma, Lasmawan, & Kertih, 2025). Di era pascapandemi COVID-19, integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang memanfaatkan teknologi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Peserta didik dapat diajak untuk membuat video dokumenter tentang kebudayaan daerah, menyusun laporan digital tentang permasalahan lingkungan, atau membuat presentasi interaktif mengenai peristiwa sejarah lokal. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman materi IPS, tetapi juga mengembangkan kecakapan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era globalisasi (Fitri & Hadi, 2024).

5. Peran Guru dalam Pembelajaran IPS yang Berkualitas

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan peran Kompetensi pedagogis guru, khususnya kemampuan memilih metode dan

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran IPS (Pembelajaran, 2021).

Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, dan berdiskusi. Dalam pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik, guru perlu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, demokratis, dan menyenangkan (Dwitami, Khaerunisa, Fuadah, Wati, & Arifin, 2025). Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran IPS di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Pengenalan materi IPS perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, dimulai dari lingkungan terdekat dan secara bertahap diperluas ke ruang lingkup yang lebih kompleks. Strategi pengajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual, seperti problem-based learning, cooperative learning, dan project-based learning, terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa berinovasi dan meningkatkan kompetensinya dalam rangka mewujudkan pembelajaran IPS yang bermakna dan berkualitas di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, diharapkan mampu memilih dan menerapkan model, metode, serta media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran IPS menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan diri sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran IPS. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan berbagai model pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Argierta, A. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *4*, 1322–1329.

Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar, *9*(2), 1089–1099. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017

Azam, M. N., & Khaula, N. R. (n.d.). Implementasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *6*(2), 161–169.

Dasar, K., Pengetahuan, I., Ips, S., & Khoir, Q. (2024). Masyarakat (ITM): Tujuan , Keterkaitan , dan Dampaknya Terhadap, (20).

Dwitami, D., Khaerunisa, I., Fuadah, I. S., Wati, T. A., & Arifin, M. H. (2025). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING, *6*(8), 11435–11443.

Fatmawati, N. (2020). PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI PEMBELAJARAN E-LEARNING GOOGLE, *1*(2), 31–42.

Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar, *6*(1), 89–103. https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359

Fitri, A. N., & Hadi, M. S. (2024). Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, *5*(2023), 133–146.

Info, A., Kunci, K., & Bimbingan, L. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Tambana Tahun Ajaran 2019 / 2020, *11*(1), 19–24.

Ips, P., Sekolah, D. I., Sebuah, D., & Literatur, K. (2025). 2 1,2,3, *10*.

Monika, M. S., Sari, S. A., Noviyanti, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling, *4*,

565–574.

Nasution, M. (2022). PENERAPAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR, *2*(3), 188–193.

Nora, Y., Ananda, A., & Sari, R. T. (2023). Implementasi Pemikiran Pragmatisme dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS SD, *15*(1), 104–115. https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2604

Novianti, S., Qotimah, K., Arvita, T., & Anam, H. (2023). Jurnal basicedu, *7*(6), 3654–3662.

Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2023). Jurnal basicedu, *7*(3), 1716–1723.

Pembelajaran, K. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV Ardion Rizqi Pramana Putra , Erik Aditia Ismaya , dan Santoso Universitas Muria Kudus Abstrak Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Pendahuluan Ardion Rizqi Pramana Putra , Dr . Erik Aditia Ismaya , S . Pd , M . A dan Santoso , S . Pd , M . Pd, *1*, 219–227.

Pendidikan, J., & Pengetahuan, I. (2021). SEKOLAH DASAR INDONESIA (The Nature of Learning Social Sciences in Indonesian Elementary Schools), (2016).

Wira, I. P., Kusuma, A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). 3 1,2,3, *10*.